UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR GURU PAI DI SDN 33 RAMBANG DANGKU KABUPATEN MUARA ENIM

Firi Susanty

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga

Email:fitrisusanty@stit-ru.ac.id

Abstrak

Dari judul tersebut penulis ingin mengetahui upaya kepala sekolah, serta pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah khususnya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar karena kepala sekolah adalah pemimpin. Jadi, kepala sekolah harus bisa membimbing, membina guru-guru yang lainnya agar pendidikan di sekolah yang ia pimpin berkembang dengan baik terutama pada proses belajar mengajarnya. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di SDN 33 Rambang Dangku: Pertama, menjadikan guru yang berkompeten dalam bidangnya. Kedua, menjadi supervisor bagi guru dalam mempersiapkan bahan ajar. Ketiga, membantu untuk menjadi guru yang profesional dalam mengajar. Keempat, memfasilitasi sarana dan prasarana bagi guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI: Pertama, faktor pendukung, yang terdiri dari siswa, guru, wali murid, staf, kurikulum, dan sarana prasarana. Kedua, faktor penghambat, yang terdiri dari siswa, guru, bangunan sekolah dan sarana prasarana. Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI: Pertama, mengadakan evaluasi kepada guru-guru. Kedua, pemberian motivasi. Ketiga, pembinaan disiplin tenaga kependidikan. Keempat, pemberian penghargaan.

Kata Kunci: Upaya, Kepala Sekolah, Kualitas Guru

Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah dituntut tidak hanya tampil sebagai seorang pemimpin tetapi sekaligus sebagai seorang manajer. Sebagai seorang manajer memiliki tugas-tugas yang berkaitan dengan pengaturan (manajerial) yang berfokus pada sistem dan struktur yang sudah ditentukan dan dipertanggung jawabkan pada atasan yang telah menjadikannya sebagai pemimpin. Sebagai seorang pemimpin harus dapat mengarahkan, membimbing, menginspirasi dan memotivasi para anggotanya dalam menjalankan tugas-tugas organisasi (Soetopo dan Soemanto, 1988: 20). Dan berperan besar bagi pembentukan guru yang berkualitas dengan memberikan dorongan, pengarahan, motivasi kerja, pembinaan, dan pengawasan kerja (Shulhan, 2013: 97).

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI di SDN 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim

Fitri Susanty

Peningkatan mutu hanya dapat berjalan dengan baik apabila guru-guru bersikap terbuka, kreatif dan memilih semangat kerja yang tinggi. Semua ini hanya dapat terjadi apabila mereka berada dalam suatu suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menantang. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus terus menerus berusaha mengembangkan diri agar kepemimpinannya berkembang juga. Hal ini merupakan kewajiban yang penting sekali karena fungsinya sebagai pemimpin pendidikan (Lazaruth, 1984: 20-21).

Disinilah diperlukan peranan dari seorang kepala sekolah sebagai pejabat formal, manajer, seorang pemimpin, seorang pendidik dan juga staf dalam pendidikan. Untuk membina dan meningkatkan kualitas tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Oleh karena itu kepemimpinan sangat penting dalam lembaga sekolah. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Oleh sebab itu keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena dia sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaga kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik dan pemimpin diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan yang baik (Mulyana, 2007: 97-98). Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengadakan suatu penelitian di sekolah SDN 33 Rambang Dangku, yang berjudul. **“Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI di SDN 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di SDN 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di SDN 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim?
3. Apa saja strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di SDN 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di SDN 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di SDN 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim.
3. Untuk mengetahui strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di SDN 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim.

4. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, untuk memperkaya referensi tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI dan sebagai bahan pijakan penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Secara praktis, untuk memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan pendidikan khususnya untuk para siswa.

Landasan Teori

1. Peranan Kepala Sekolah

Menurut Hasan Basri ada beberapa peran kepala sekolah yaitu:

- a. Pelaksana (*executive*) yaitu memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.
- b. Perencana (*planner*) yaitu membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya telah diperhitungkan dan memiliki tujuan.
- c. Ahli (*expert*) yaitu mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
- d. Mengawasi hubungan antar anggota kelompok (*controller of internal relationship*), menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.
- e. Mewakili kelompok (*group representative*), kepala sekolah harus menyadari bahwa baik-buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik-buruk kelompok yang dipimpinnya.
- f. Bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman, artinya harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.
- g. Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator dan mediator*). Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.
- h. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya yakni harus bertanggung jawab terhadap perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI di SDN 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim

Fitri Susanty

- i. Pencipta memiliki cita-cita. Seorang pemimpin hendaknya mempunyai konsepsi yang baik dan realistis sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju ke arah yang dicita-citakan.
- j. Bertindak sebagai ayah (*father figure*). Tindakan pimpinan terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya (Basri, 2014: 50-51).

Menurut Mulyasa Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan perannya diantaranya:

Pertama, kepala sekolah sebagai *educator*. Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pendidik, harus mampu menanamkan pembinaan moral, yaitu pembinaan-pembinaan para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban masing-masing. Kepala sekolah profesional harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin (Mulyana, 2013: 98-99).

Kedua, kepala sekolah sebagai *manajer*. Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah diciptakan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan (Mulyana, 2013: 103).

Ketiga, kepala sekolah sebagai *administrator*. Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan (Mulyana, 2013: 107). Dalam melaksanakan tugas-tugas di atas, kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas sekolah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Meskipun demikian, pada hakikatnya kepala sekolah harus lebih mengutamakan tugas (*task oriented*), agar tugas-tugas yang diberikan kepada setiap tenaga kependidikan bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian efektifitas kerja kepala sekolah bergantung pada tingkat pembauran antara gaya kepemimpinan dengan tingkat menyenangkan dalam situasi tertentu, ketika para

tenaga kependidikan melakukan tugas-tugas yang diembankan kepadanya (Mulyana, 2013: 109).

Keempat, kepala sekolah sebagai *supervisor*. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya (Mulyana, 2013: 111-112).

Kelima, kepala sekolah sebagai *leader*. Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas (Mulyana, 2013: 115). Ada beberapa karakter yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai *leader* yaitu, kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan (Wahjosumidjo, 2011: 110). Sedangkan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) akan tercermin dalam sifat-sifatnya: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan (Mulyana, 2013: 115).

Keenam, kepala sekolah sebagai *innovator*. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel. Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah (Mulyana, 2013: 118-119).

Metodologi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada suatu instansi atau lembaga pendidikan yang bernama SDN 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsung penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai 2019.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu:

a. *Interview* (wawancara)

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI di SDN 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim

Fitri Susanty

b. *Observasi*

c. *Dokumentasi*

4. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini diambil dari hasil observasi, dokumentasi, dan angket yang ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2011: 17).

5. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif. Teknik ini dikemukakan oleh Miler dan Huberman, berikut ini langkah-langkah teknik analisis data interaktif (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209-210) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

2. Penyajian Data

3. Penarikan Kesimpulan

Pembahasan

1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI Di SDN 33 Rambang Dangku

a. Menjadikan guru yang berkompeten dalam bidangnya

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa kepala sekolah memang melakukan berbagai cara agar para pendidik (guru) bisa menjadi seorang guru yang berkompeten dalam bidangnya, salah satunya dengan cara terus membimbing para pendidik dengan memberikan pelatihan-pelatihan seperti seminar (Observasi Lapangan di SDN 33 Rambang Dangku, 22 Oktober 2019).

b. Menjadi supervisor bagi guru dalam mempersiapkan bahan ajar

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran (Observasi Lapangan di SDN 33 Rambang Dangku, 22 Oktober 2019). Jadi, kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

c. Membantu untuk menjadi guru yang profesional dalam mengajar

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, sebelum melaksanakan proses pembelajaran para pendidik (guru) mempersiapkan RPP terlebih dahulu dan

metode yang digunakan oleh guru PAI khususnya yaitu menggunakan metode bermain (game), diskusi, dan bercerita (Observasi Lapangan di SDN 33 Rambang Dangku, 22 Oktober 2019).

d. Memfasilitasi sarana dan prasarana bagi guru

Dari hasil observasi dan dokumentasi sarana dan prasarana sudah cukup lengkap untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dan penulis menganalisisnya kembali bahwa sarana dan prasarana tentunya sangat penting untuk terjadinya proses pelaksanaan pembelajaran karena tanpa adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Misalnya, ruang kelas, jika tidak ada ruang kelas maka pelaksanaan pembelajaran terpaksa dilakukan di luar ruangan itu tentunya sangat mengganggu pikiran, konsentrasi belajar siswa. Dan alat-alat lainnya seperti spidol, penghapus, papan tulis, buku, pena dan sebagainya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar PAI Di SDN 33 Rambang Dangku

a. Faktor Pendukung

Di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru, siswa, wali murid dan staf
- 2) Kurikulum
- 3) Sarana dan prasarana

Guru, siswa, wali murid, staf, kurikulum, dan sarana prasarana sangat mendukung bagi kemajuan sekolah, kesuksesan kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga yaitu sekolah. Guru dan siswa sangat penting bagi sekolah karena tanpa adanya seorang guru dan siswa tidak akan terjadi interaksi belajar mengajar, dan kerjasama antara wali murid dengan guru dan staf-stafnya bisa membantu proses pelaksanaan pembelajaran apalagi dengan adanya kurikulum dengan program-program pendidikan yang baik dan sarana prasarana yang cukup lengkap, memadai sehingga dapat membantu untuk meningkatkan kemajuan suatu lembaga.

b. Faktor Penghambat

- 1) Siswa

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Kendala pelaksanaannya siswa kesulitan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas disebabkan adanya gangguan baik dari pihak dalam atau luar seperti adanya masalah di rumah yang di bawa sampai ke sekolah yang akhirnya

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI di SDN 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim

Fitri Susanty

mengganggu proses pembelajaran di kelas dengan tidak aktif seperti biasanya, tidak menghiraukan proses pembelajaran yang berlangsung.

Sekarang yang penulis ingin bahas adalah faktor dari internal yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri. Faktor internal ini ada dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis, adalah sebagai berikut:

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing-pusing misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak terbekas (Syah, 2003: 45).

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

Pertama, intelegensi siswa. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas.

Kedua, sikap siswa. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Ketiga, emosi siswa. Sesuai dengan proses belajar dalam perkembangan kehidupan seseorang akan terbentuklah suatu tipe atau keadaan kepribadian tertentu, antara lain menjadi seseorang yang emosional, dan mudah putus asa. Keadaan emosi yang labil, mudah marah, mudah tersinggung, merasa tertekan dapat mengganggu keberhasilan anak dalam belajar (Syah, 2003: 46).

2) Guru

Guru sebagai seorang pendidik tentunya juga mempunyai banyak kekurangan yang bisa menjadi penyebab terhambatnya mengajar pada diri guru tersebut. Pada saat mengajar ada guru yang tidak memperhatikan tingkah laku siswanya. Guru hanya memperhatikan buku ajarnya, sementara siswa asik dengan dirinya sendiri. Siswa bikin keributan di kelas, namun guru tidak menanggapi dengan baik. Dan masih ada sebagian guru yang kualifikasinya kurang dalam mengajar.

3) Bangunan di sekolah

Bangunan-bangunan yang ada di sekolah sangat penting seperti ruang kelas, kantor, wc, dan lain-lain. Tanpa adanya bangunan-bangunan proses belajar

mengajar kurang kondusif karena jika belajar di luar kelas siswa-siswa tidak akan konsen dalam belajar.

4) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana bisa berperan sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Dengan sarana dan prasarana yang tidak memadai bisa menjadi penghambat bagi terjadinya proses pembelajaran.

Dari hasil observasi masih banyak sarana yang kurang seperti laboratorium, aula, ruang keterampilan/kesenian, dan proyektor. Sehingga ini dapat menjadi penghambat bagi guru IPA, guru Keterampilan, dan guru-guru di bidang studi lainnya. Misalnya, guru IPA dengan tidak adanya laboratorium tentunya seorang guru akan kesulitan untuk menjelaskan materi-materi karena identiknya pelajaran IPA lebih keseringan praktek. Dan siswa-siswanya akan sulit memahami penjelasan dari seorang guru

Tentunya jika ada faktor pendukung maka pastinya ada faktor penghambat. Faktor penghambat bagi kepala sekolah adalah siswa, guru, bangunan di sekolah, dan sarana prasarana. Karena jika siswanya nakal, suka bolos, tidak memperhatikan guru, asik dengan teman sebangkunya, maka proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, begitu juga dengan guru jika seorang guru tidak memahami materi, tidak menjelaskan materi dengan metode-metode yang sesuai dengan siswanya atau guru yang kurang memperhatikan siswa-siswanya pada saat mengajar, guru hanya memperhatikan buku ajarnya, dan selain menjadi faktor pendukung sarana prasarana bisa juga menjadi faktor penghambat misalnya bangunan-bangunan. Jika tidak ada ruang kelas, kantor, wc, dan lain-lain, maka pastinya pelaksanaan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik dan ini sangat berpengaruh bagi kemajuan suatu lembaga sekolah.

3. Strategi Yang Digunakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar PAI Di SDN 33 Rambang Dangku

Ada beberapa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

1). Mengadakan evaluasi kepada guru-guru

Wrightstone dan kawan-kawan mengatakan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum (Purwanto, 2004: 3). Jadi, evaluasi bisa digunakan untuk menilai kemajuan, meningkatkan seorang guru dalam mengajar, dalam persiapan RPP, persiapan materi, dan persiapan untuk menghadapi siswa-siswi di kelas. Dan evaluasi dalam kurikulum untuk mengatur ulang program-program yang tidak bisa dimengerti dan sulit dipahami oleh para pendidik (guru).

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI di SDN 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim

Fitri Susanty

2) Pemberian motivasi

Menurut Oemar motivasi adalah perubahan energi (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2002: 173). Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat mengerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan kerja. Callahan dan Clark mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu (Mulyana, 2013: 143-144).

Mengacu pada pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa motivasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga. Para tenaga kependidikan akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila para tenaga kependidikan memiliki motivasi yang positif maka ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan. Dengan kata lain seorang tenaga kependidikan akan melakukan semua pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor pendorongnya (motivasi) (Mulyana, 2013: 144).

3) Pembinaan disiplin tenaga kependidikan

Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola prilakunya.
- b. Membantu tenaga kependidikan meningkatkan standar prilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat (Mulyana, 2013: 141).

Peningkatan produktivitas kerja tenaga kependidikan perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu dalam membina disiplin tenaga kependidikan perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk tenaga kependidikan. Soelaeman mengemukakan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut diteladani, tapi tidak bersikap otoriter.

Simpulan

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 33 Rambang Dangku, *Pertama*, menjadikan guru yang berkompeten dalam bidangnya. *Kedua*, menjadi supervisor bagi guru dalam mempersiapkan bahan ajar. *Ketiga*, membantu untuk menjadi guru yang profesional dalam mengajar. *Keempat*, memfasilitasi sarana dan prasarana bagi guru.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di SDN 33 Rambang Dangku, bahwa yang mempengaruhi upaya kepala sekolah disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu: *Pertama*, faktor pendukung, yaitu terdiri dari guru, siswa, wali murid, staf,

- kurikulum dan sarana prasarana. *Kedua*, faktor penghambat, yaitu terdiri dari guru, siswa, bangunan sekolah, dan sarana prasarana.
3. Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar PAI di SDN 33 Rambang Dangku, *Pertama*, mengadakan evaluasi kepada guru-guru. *Kedua*, pemberian motivasi. *Ketiga*, pembinaan disiplin tenaga kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Roskadarya.
- Aminuddin. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Aksara.
- Aravik, Havis, 2018. *Pengantar Studi Islam*, Palembang: Rafah Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia
- Dirawat. 1993. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadijaya, Yusuf. 2013. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana
- Lazaruth, Soewadi. 1984. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius
- Rutandi, Achmad. 1987. *Gaya Kepemimpinan Pendekatan Bakat Situasional*. Bandung
- Shulhan, Muwahid. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta.

**Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI di
SDN 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim**
Fitri Susanty